



energia

weekly



Wakil Presiden RI Jusuf Kalla didampingi oleh Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu mendengarkan penjelasan Direktur Utama PGE Ali Mundakir saat mengunjungi booth Pertamina di acara Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2019 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, Selasa (13/8). **Berita terkait di halaman 11.**

Serapan Domestik Meningkat, Impor Minyak Mentah Pertamina Turun 35 Persen

Pertamina terus melakukan penyerapan minyak mentah dan kondensat dalam negeri secara optimal. Hingga 2 Agustus 2019, total kesepakatan pembelian minyak mentah dan kondensat dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) mencapai 123,6 ribu barel minyak mentah per hari (MBCD) dari 39 KKKS. Dengan upaya ini Pertamina telah menekan impor minyak mentah sampai 35 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 339 ribu barel per hari (MBPD).

Quote of the week

Winston Churchill

There is nothing wrong with change, if it's in the right direction.

> ke halaman 3

MarketInsight

TRADE WAR DRAMA

Berbicara tentang industri sinema, Cina diprediksi akan menjadi pasar sinema terbesar menurut PwC. Pada 2018 saja, pendapatan *box office* Cina tumbuh 9,1% dan jumlah penayangan meningkat sebesar 9.303 menjadi 60.079. Cina diperkirakan akan menjadi pasar terbesar di dunia pada tahun 2020 dengan CAGR sebesar 9,4%

> ke halaman 4

7 BERBAGI KEBAHAGIAAN IDUL ADHA 1440 H

20 TBBM TANJUNG PANDAN DIRESMIKAN

ISC MENUJU *BEST PRACTICE* *TRADING COMPANY*

Pengantar redaksi :

Sebagai salah satu fungsi yang ikut memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan dan menjamin ketersediaan energi nasional, Integrated Supply Chain terus berupaya memaksimalkan perannya. Berikut penjelasan **Senior Vice President (SVP) Integrated Supply Chain (ISC) Hasto Wibowo** ketika diwawancara Energia terkait hal itu.

Mohon dijelaskan tentang peran Integrated Supply Chain

(ISC) dalam bisnis Pertamina saat ini? Fungsi Integrated Supply Chain (ISC) memiliki peran utama sebagai perencana penjadwalan dan penyusunan *material balance*, melakukan pengadaan atau penjualan dan bertanggung jawab dalam mengoordinasikan *operational lifting*, suplai dan ekspor minyak mentah/kondensat atau produk kilang.

Kata kunci yang pertama di ISC, yaitu optimasi. Jadi perannya adalah mengoptimasi antara *supply* dan *demand* produk BBM, seperti berapa volume BBM yang harus diproduksi oleh kilang-kilang kita dan berapa volume yang harus diimpor (*balanced import*). Kami juga harus memastikan ketersediaan *crude* dari mana saja, produk mana yang harus didorong untuk produksi sehingga menghasilkan *value* yang terbanyak, diproduksi di kilang mana, dan untuk *market* mana.

Kedua adalah *balanced import-export*. Karena tidak semua produk BBM yang dibutuhkan Indonesia bisa diproduksi di kilang kita, ada beberapa yang harus diimpor. *Balanced import* ini ditangani oleh fungsi Trading, produk apa dan bagaimana mekanisme pembelian yang kompetitif, *comply* dengan *rules* dan *fairness treatment* kepada semua mitra *supplier*.

Ketiga, melakukan pengaturan operasi distribusi *supply* transportasi minyak mentah/kondensat dan produk kilang serta mengurus semua perizinan (*formality customs*) yang diperlukan, mengatur kegiatan operasi seperti, nominasi *schedule* kapal, dan lain sebagainya.

Peran tambahan ISC lainnya adalah alignment dengan kepentingan kawan-kawan di bagian *upstream*, yang melakukan produksi *crude* di dalam ataupun luar negeri.

Hal lain yang menarik di tahun ini adalah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian *concerned* terhadap neraca perdagangan. Peran ISC dalam hal ini adalah mengoptimalkan minyak mentah produksi domestik untuk bisa dibeli dan diolah di kilang Pertamina. Pemerintah *concerned* untuk dapat menekan impor minyak mentah dan produk migas.

Apa upaya yang dilakukan Integrated Supply Chain dalam menjalankan perannya? Pertama, terkait dengan optimasi hilir, *balanced import*, *reliability supply*, integrasi hulu-hilir, ibarat dirigen di dalam pertunjukan musik, ISC memainkan role dalam *me-manage*, mengoordinasi proses dari tahapan *readiness* kilang, *sales demand* dari Direktorat Pemasaran Retail dan Korporat, memastikan tersedianya minyak mentah yang diolah, menetapkan *balance import dan export*.

Hasil optimasi hilir disampaikan di level *oversight/steering committee* ISC untuk mendapatkan persetujuan. *Oversight Committee* ISC terdiri atas Direktur Utama, Direktur Pemasaran Retail, Direktur Pemasaran Korporat, Direktur Logistik Supply Chain dan Infrastruktur (LSCI), Direktur Hulu, Direktur Keuangan, dan Direktur Pengolahan.

Sejauh mana kewenangan Integrated Supply Chain dalam proses pengadaan minyak untuk memenuhi kebutuhan energi nasional? ISC memiliki kewenangan untuk melakukan pengadaan minyak mentah, baik dari domestik maupun impor sebagai *feed* kilang yang dilakukan melalui pelelangan khusus dan/atau kerja sama B to B. Selain itu, ISC juga melakukan pengadaan untuk pemenuhan kebutuhan produk BBM dan LPG sesuai dengan otorisasi yang berlaku



Pojok Manajemen

ISC harus bisa *shifting* dari fungsi "*procurement*" menjadi "*trading*" dan ini bisa terwujud apabila perusahaan dikelola oleh tim yang mempunyai mentalitas dan integritas bagus, dan memiliki jiwa bisnis dan *trading* yang baik.

HASTO WIBOWO

SVP INTEGRATED SUPPLY CHAIN PERTAMINA

di perusahaan. ISC juga berwenang untuk melakukan penjualan produk kilang melalui mekanisme ekspor.

Pada saat menyusun rencana tahunan, yaitu Rencana Anggaran Kerja Perusahaan (RKAP), ISC harus bisa menghitung kebutuhan-kebutuhan produk dan rencana pengadaannya,

kemudian diterjemahkan dalam rapat bulanan *Oversight Committee*. Pembahasan kebutuhan produk serta rencana pengadaannya sendiri tidak sebatas memenuhi kebutuhan satu bulan, tetapi hingga empat bulan ke depan. Setelah itu, ISC melakukan proses pengadaan impor dan ekspor.

ISC juga memiliki kewenangan kemandirian dalam melaksanakan proses tender berdasarkan pedoman dan Tata Kerja Organisasi (TKO) untuk pengadaan yang sifatnya *longterm*, *yearly term*, dan *spot*. Tentu hal ini dibatasi dengan otorisasi, tapi ISC bertanggung jawab penuh terhadap proses pengadaannya.

Apa bentuk sinergi Integrated Supply Chain dengan unit operasi maupun anak perusahaan Pertamina dalam menjalankan tugasnya? Guna menjamin kelancaran produksi *crude*,

ISC melakukan *lifting* minyak mentah hasil produksi hulu, Direktur LSCI Pertamina Resmikan TBBM Tanjung Pandan, baik dengan PT Pertamina International EP (PIEP) yang mengelola lapangan di luar negeri maupun PT Pertamina EP, Pertamina Hulu Energy (PHE), dan Pertamina EP Cepu yang mengelola lapangan domestik. Untuk hasil produksi hulu yang tidak dapat diserap oleh kilang Pertamina karena ketidaksesuaian spesifikasi, ISC melakukan kegiatan penjualan ke kilang luar negeri secara kompetitif untuk mendukung *cash flow* dan pencapaian *revenue* Pertamina.

Untuk mendukung operasional Kilang, ISC bertugas melakukan sourcing minyak mentah untuk diolah di kilang. ISC juga membantu mencari alternatif minyak mentah baru yang lebih *valuable* bagi kilang. ISC juga melakukan *daily coordination* guna memastikan *lifting* produk kilang dilakukan dengan lancar sehingga tidak terjadi gangguan produksi kilang.

SERAPAN DOMESTIK MENINGKAT, IMPOR MINYAK MENTAH PERTAMINA TURUN 35 PERSEN

< dari halaman 1

VP Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan, total kesepakatan pembelian minyak mentah dan kondensat dari KKKS dalam negeri ini meningkat sangat signifikan dibanding tahun 2018.

“Dari total volume tersebut, kami mengoptimalkan pasokan sesuai dengan kebutuhan, jenis dan volume, serta kesepakatan bisnis yang dicapai,” ujarnya.

Fajriyah menambahkan, *delivery* untuk total volume minyak mentah dan kondensat yang disepakati akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dan bisa berbeda-beda untuk setiap KKKS. Begitu pula dengan jenis *crude* yang diserap Pertamina, juga bisa berbeda-beda karena disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan di kilang.

Menurut Fajriyah, dengan adanya penyerapan ini, maka berdampak pada penurunan impor minyak mentah Pertamina. Seperti terlihat pada periode Januari-Juni 2019, impor minyak mentah Pertamina

tercatat sebesar 220 MBPD.

“Dengan volume impor minyak mentah sebanyak 220 MBPD, maka komposisi impor dibandingkan *lifting* domestik yang sebesar 681 MBPD mencapai sekitar 25 persen banding 75 persen. Kondisi ini membaik dibandingkan tahun 2018 dimana perbandingannya 37 persen (339 MBPD) impor dan 63 persen (571 MBPD) domestik,” imbuhnya.

Selain menekan impor minyak mentah, Pertamina juga berhasil menekan impor produk BBM seperti Avtur dan Solar. Dengan adanya inovasi untuk optimasi kilang, sejak Mei 2019 Pertamina sudah bisa memenuhi kebutuhan Avtur dan Solar dalam negeri dari produksi kilang-kilang sendiri.

“Hal ini tentunya menjadi prestasi tersendiri untuk mendorong pemenuhan kebutuhan dalam negeri dari sumber daya yang kita miliki. Bahkan produksi Avtur dari Kilang Cilacap kini sudah diekspor ke luar negeri karena kebutuhan Avtur domestik semua sudah terpenuhi,” pungkasnya. ●PTM

POJOK MANAJEMEN : ISC MENUJU BEST PRACTICE TRADING COMPANY

< dari halaman 2

Sinergi dengan anak perusahaan juga dilakukan dengan PT Pertamina International Shipping (PIS) dan fungsi Perkapalan. Sinergi dengan PIS dilakukan terkait dengan kegiatan kargo-kargo impor, sinergi dengan fungsi Perkapalan dilakukan untuk pengangkutan kargo domestik untuk memastikan *demand* dari Direktorat Pemasaran terpenuhi.

Apakah tantangan terbesar ISC saat ini?

Harga dasar produk dan *crude* impor pada saat kita beli bukan harga *fixed*. Karena harga dasar (*base price*) fluktuatif, *challenge* terbesar di ISC adalah bagaimana agar dapat *me-manage* ketika harga naik tetapi tidak terekspos besar, dan bagaimana dapat memanfaatkan kondisi ketika harga turun. Proses yang saat ini disiapkan adalah *hedging commodities*. Dengan proses *hedging*, harga akan dikunci sehingga *margin*-nya dapat tertakar. *Insyallah commodities hedging* segera dapat terealisasi.

Tantangan yang lain adalah bagaimana membantu meringankan pemerintah dalam mengatur neraca perdagangan supaya volume impor tidak terlalu banyak, dengan *me-manage* stok sehingga secara operasional aman, biaya *inventory* dapat ditekan.

Apa harapan Bapak bagi perkembangan Integrated Supply Chain ke depannya sebagai salah satu fungsi yang sangat berperan bagi pemenuhan

energi Tanah Air? Hampir semua *oil and gas company* saat ini memiliki *trading arm company*. Seperti yang banyak dilakukan *international oil company*, Pertamina harus mulai menyiapkan kemampuan untuk dapat melakukan trading dengan memanfaatkan *captive market* yang saat ini dikuasai. ISC harus dapat membeli *crude* atau produk pada harga yang murah, yang *comply* dengan aturan yang ada, dan memperlakukan fair pada semua *counter party*.

Sebagai ilustrasi, saat ini Pertamina dalam satu bulan mengimpor 10 kargo LPG ukuran *Very Large Gas Carrier* (VLGC) dengan kapasitas 44 ribu metrik ton. Mindset saat ini adalah bagaimana bisa membeli 10 kargo LPG per bulan dengan harga semurah-murahnya. Untuk ISC dapat naik kelas, bagaimana yang 10 kargo itu dijadikan “*capture market*”: belinya lebih dari 10 kargo, kargo tambahan tersebut dijual/*trading* sehingga menghasilkan margin tambahan. ISC harus bisa *shifting* dari fungsi “*procurement*” menjadi “*trading*” dan ini bisa terwujud apabila perusahaan dikelola oleh tim yang mempunyai mentalitas dan integritas bagus, dan memiliki jiwa bisnis dan *trading* yang baik.

Tim *planning*-nya juga harus punya *strategic planning* yang bagus untuk dapat mengintegrasikan kepentingan Direktorat Pemasaran yang bertugas menjual dan Direktorat Pengolahan yang memproduksi sehingga tercipta *alignment* untuk menghasilkan margin yang besar. ●IDK

EDITORIAL

SDM Unggul, Indonesia Maju

Dua hari lalu, tepatnya pada 17 Agustus 2019, Indonesia kembali memperingati Hari Kemerdekaan. Dengan *tagline* “SDM Unggul, Indonesia Maju”, pemerintah mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk sama-sama bergerak, berkreasi dan berinovasi agar bangsa ini unggul di berbagai lini sehingga membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi semua.

Sejatinya, sebuah bangsa akan meraih kemakmuran dan kejayaannya dengan bekerja dan berdoa yang harus dilaksanakan bersama-sama. Cara tersebut diharapkan dapat menjadi modal dalam menghadapi tantangan besar, baik lingkup nasional, regional dan global.

Sebagai BUMN energi yang diberi tanggung jawab oleh untuk mewujudkan kemandirian energi dan menjaga ketahanan energi nasional, insan Pertamina selalu berupaya maksimal mewujudkan kemandirian energi menuju satu Pertamina baru, dengan melakukan pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang, pengembangan infrastruktur dan pemasaran, serta perbaikan struktur keuangan.

Kinerja Pertamina secara menyeluruh ternyata diakui oleh dunia internasional. Salah satunya ketika pada akhir Juli 2019 lalu Pertamina masuk dalam daftar Fortune Global 500, ajang pemeringkatan perusahaan di seluruh dunia yang dilakukan oleh majalah Fortune sejak 1955. Pertamina menjadi satu-satunya perusahaan Indonesia yang tercatat dalam daftar bergengsi tersebut dan berhasil bertengger di posisi 175, naik 78 tingkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tolok ukur penilaian yang dilakukan Fortune juga tidak sembarangan. Mereka menilai dari besaran pendapatan Pertamina secara korporat termasuk pendapatan anak perusahaan (*consolidated gross revenue*), penyerahan modal pemegang saham, kapitalisasi pasar, keuntungan, dan jumlah karyawan.

Pencapaian ini menjadi salah satu bukti bahwa Pertamina yang dikelola oleh putera-puteri terbaik Indonesia mampu menempatkan diri sejajar dengan perusahaan dunia lainnya. Jadi, ketika tahun ini pemerintah menggaungkan *tagline* “SDM Unggul, Indonesia Maju” di usia 74 tahun negara ini, sesungguhnya kapabilitas SDM Pertamina telah memaksimalkan upaya untuk selalu terdepan dalam memberikan kontribusi bagi bumi pertiwi. ●

< dari halaman 1 **TRADE WAR DRAMA**

selama lima tahun ke depan. Pendapatan akan mencapai US\$15,5 miliar pada tahun 2023. Data dari Motion Picture Association of America (MPAA), saat ini (2018) nilai box office Cina mencapai US\$ 9 miliar.

Global Box Office (US\$ Billions)

No	Country	Value
1.	US/Canada	11.9
2.	China	9.0
3.	Japan	2.0
4.	UK	1.7
5.	South Koren	1.6
6.	France	1.6
7.	India	1.5
8.	Germany	1.0
9.	Australia	0.9
10.	Mexico	0.9

Sumber: MPAA, 2019

Pelaku industri sinema AS telah menyadari akan besarnya potensi pasar sinema di Cina. Cina mulai membuka diri untuk sinema asing pada tahun 1994. Setelah lobi-lobi oleh pelaku industri sinema AS, pada 2012, Cina memperbolehkan film AS tayang

di negara itu. Cina memanfaatkan kondisi ini untuk mendorong produksi bersama antara produser film Hollywood dan Cina, dengan menerapkan aturan bahwa produser film asing bisa mendapatkan pembagian sebesar 43% dari keuntungan film mereka di Cina. Hal itu lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembagian yang hanya sebesar 25% dari film Hollywood semata yang dianggap sebagai film asing. Pemerintah Cina pun mendorong perusahaan asal Cina untuk berinvestasi di industri sinema luar Cina, khususnya di AS. Perusahaan Cina seperti Dalian Wanda, Tencent, Fosun, dan Alibaba adalah sebagian perusahaan yang berinvestasi di industri sinema AS.

Fakta-fakta tersebut menjadi dasar kekhawatiran para pengamat dan pelaku industri, akan dampak negatif perang dagang Cina dan AS terhadap industri sinema AS. Cina mulai membatasi masuknya film dan konten yang berbau AS. Walau belum ada aturan tertulis, otoritas Cina memberitahukan kepada distributor film dan penyedia jasa hiburan untuk tidak membeli atau mendistribusikan dan menayangkan film dari AS. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa Cina akan mengenakan pajak tidak resmi atas pembagian pendapatan film, dengan menahan pembayaran keuntungan dari penayangan film yang dapat merugikan produser film AS. Lebih jauh, Cina pun mulai membatasi penggunaan aktor asal AS dalam produksi filmnya.

Apakah drama perang dagang ini akan berakhir pahit bagi Hollywood? Mari kita tunggu kelanjutannya. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

POSISI



FATHEMA DJAN RACHMAT
Direktur Utama
PT Pertamina Bina Medika IHC



ABDUL HARIS TRI PRASETYO
Direktur Medis
PT Pertamina Bina Medika IHC



NOVALINA ANWAR
Direktur Operasi & Pengembangan
PT Pertamina Bina Medika IHC

ARSONO KUSWARDANU
P.J. Direktur Pemasaran
PT Pertamina Trans Kontinental



VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Komit Kembangkan *Green Energy* 2026, Pertamina Targetkan Kapasitas PLTP Capai 1.112 MW

JAKARTA - Pertamina terus memastikan komitmennya dalam pengembangan energi ramah lingkungan (*green energy*) termasuk panas bumi di Indonesia. Melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Pertamina menargetkan kapasitas terpasang pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) mencapai 1.112 MW pada 2026.

Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu dan Direktur Utama PGE Ali Mundakir menjelaskan komitmen dan pengembangan terbaru panas bumi oleh Pertamina tersebut kepada Wakil Presiden Jusuf Kalla saat mengunjungi *booth* pameran PGE usai membuka ajang Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2019 di Jakarta, Selasa (13/8/2019). Gelaran IIGCE Ke-7 ini berlangsung pada 13-15 Agustus 2019.

"Saat ini, Pertamina melalui PGE akan terus berkomitmen dalam pengembangan panas bumi dan menambah kapasitas terpasang panas bumi di Indonesia dalam rangka pelaksanaan program energi *mix* pemerintah sesuai Kebijakan Energi Nasional," jelas Ali Mundakir kepada Wapres Kalla.

Menurut Ali, pada 9 Agustus 2019, PGE melakukan *first synchronize* PLTP Lumut Balai Unit 1 Sumsel dengan kapasitas 55 MW. "Kami menargetkan pada akhir Agustus ini Lumut Balai 1 bisa beroperasi komersial," tambahnya.

PGE kini mengelola 14 wilayah kerja panas bumi yang beberapa di antaranya dikelola dan dioperasikan sendiri serta lainnya melalui skema *Joint Operation Contract* (JOC) dengan perusahaan lain.

Saat ini, PGE sudah mengoperasikan sendiri lima area panas bumi dengan total kapasitas terpasang 617 MW yang terdiri atas Kamojang 235 MW di Jawa Barat, Ulubelu 220 MW di Lampung, Lahendong 120 MW di Sulawesi Utara, Karaha 30 MW di Jawa Barat, dan Sibayak 12 MW di Sumatera Utara.

PGE juga sedang mengembangkan panas bumi di Proyek Hululais, Bengkulu; Proyek Sungai Penuh, Jambi; dan PLTP unit 2 di Proyek Lumut Balai, Sumsel, serta tiga inisiasi eksplorasi di Proyek Seulawah, Aceh; Proyek Gunung Lawu, Jawa Tengah; dan Proyek Bukit Daun, Bengkulu.

"Kami menargetkan pada 2026 total kapasitas terpasang PGE bisa meningkat menjadi 1.112 MW," jelas Ali Mundakir kepada Jusuf Kalla lagi.

Ali melanjutkan dengan pembangkitan listrik panas bumi oleh PGE sebesar 617 MW, maka berpotensi menurunkan emisi sebesar 3,2 juta ton CO2 per tahun dan penghematan cadangan devisa migas 29 MBOEPD.

Sementara itu, dalam pemaparannya di depan peserta IIGCE, Rabu (14/8/2019), Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu menyampaikan pengembangan panas bumi menjadi salah satu dasar aspirasi Pertamina dalam kerangka pengembangan *green energy*.

"Dengan kontribusi Pertamina dalam kapasitas terpasang panas bumi di Indonesia sebesar 96%, yang 32% dikelola dan dilakukan sendiri Pertamina, serta 64% melalui skema JOC, maka panas bumi akan selalu menjadi salah satu fokus Pertamina dalam pengembangan *green energy* ke depannya," katanya.

Dharmawan melanjutkan Pertamina akan selalu melakukan terobosan-terobosan pengembangan panas bumi baik dalam bidang teknologi maupun manajemen proyek.

Sementara itu, dalam booth pameran, PGE berkolaborasi dengan PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI). PGE menjadikan ajang IIGCE ini untuk lebih memperkenalkan panas bumi kepada masyarakat, khususnya panas bumi yang dikelola PGE.

Selain itu, juga turut diperkenalkan berbagai teknologi dan keberhasilan PDSI dalam sejumlah pengeboran panas bumi. Salah satunya, PDSI berhasil mencatat rekor pengeboran sumur panas bumi terdalam yakni 3.203 meter di Proyek Hululais PGE, Lebong, Bengkulu. •PTM

NGOPI BARENG: Direktur Manajemen Aset Pertamina Ajak Insan Pertamina Tingkatkan Kolaborasi

JAKARTA - Pertamina kembali mengadakan acara Ngopi Bareng Komet (Ngobrol Pintar Bareng Knowledge Management) dengan tema *The More You Share The More You Get, Lets Share Knowledge*. Acara yang dihadiri insan Pertamina dari berbagai fungsi dan disiarkan melalui webinar tersebut diadakan di Lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta Pusat, Kamis (8/8).

Vice President Quality, System & Knowledge Management Annisrul Waqie mengatakan tujuan dari acara ini ialah untuk menghilangkan kesenjangan pengetahuan di level strategis operasional. "*Sharing best practice* ini bisa jadi inspirasi untuk menumbuhkan ide baru dan semangat kolaborasi sehingga menghasilkan *value* yang lebih besar untuk perusahaan," tukas Annisrul.

Dalam acara tersebut, Direktur Manajemen Asset Haryo Yuniarto didaulat menjadi pembicara dengan topik Sinergi Pertamina, Bisnis F&B dan Inventarisasi Apartemen. Ia menyampaikan, dalam berbisnis harus berkolaborasi dengan



pihak lain sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

"Sebagai BUMN yang memiliki 140 perusahaan yang tergabung dalam Pertamina Group, kita harus saling bersinergi. Saat ini sinergi sudah 30 persen. Target kita 50 persen," ujar Haryo.

Haryo menegaskan kita tidak bisa

berbisnis sendiri. "Karena itu, kolaborasi dengan berbagai pihak yang mempunyai niat, tujuan, dan komitmen sama. Sepakati siapa *leader*-nya dalam usaha," ungkapnya.

Terselenggaranya kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi baru bagi insan Pertamina dalam berkolaborasi dengan *stakeholders* lainnya. •IN

Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia Deklarasi Gunakan Elpiji Non Subsidi

PEKANBARU - Kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk beralih menggunakan Elpiji nonsubsidi terus digaungkan Pertamina, Pemda dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satunya diwujudkan melalui deklarasi penggunaan Elpiji nonsubsidi oleh Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia (APJI), di Hotel Mona Plaza, pada Selasa (23/7).

Pada kesempatan itu Alfa Frisa Septania, Plt Ketua DPP APJI Riau, memberikan sosialisasi kepada anggota APJI Riau terkait larangan menggunakan Elpiji subsidi untuk usaha non UMKM, sekaligus secara simbolis melakukan Penandatanganan Surat Deklarasi Penggunaan Elpiji nonsubsidi dan penandatanganan di tabung Bright Gas oleh anggota APJI sebagai bentuk komitmen bersama.

"Deklarasi ini menjadi gerakan perubahan untuk mendorong

pelaku usaha kuliner non UMKM menggunakan Elpiji non subsidi, khususnya Bright Gas," ucap Ketua DPP APJI Pusat Iden Gobel.

Asisten Satu Setda Provinsi Riau Ahmadshyah Harrofie yang hadir dalam deklarasi menyampaikan dukungannya. "Kami mendorong terus agar penggunaan Elpiji lebih tepat sasaran. Masyarakat mampu dan usaha non UMKM, jangan lagi gunakan Elpiji 3 kg bersubsidi," ujarnya.

"Ini merupakan kali pertama deklarasi penggunaan Elpiji non subsidi oleh pengusaha kuliner di Riau. Kami mengapresiasi dan mendukung penuh komitmen APJI untuk makin menggalakkan penggunaan Elpiji non subsidi bagi anggotanya," tutur Roby Hervindo, Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR I Medan.

Roby menambahkan, Pertamina mewajibkan pangkalan



yang menjual Elpiji 3 kg untuk menyediakan Bright Gas 5,5 kg juga. Sejak diluncurkan pada 2017 lalu, lebih dari 78.100 tabung Bright Gas 5,5 kg tersebar di Riau.

Khusus di Pekanbaru, kon-

sumsi Bright Gas 5,5 kg mencapai lebih dari 14.100 tabung setiap bulannya. "Kami targetkan distribusi Bright Gas di Pekanbaru mencapai 17.000 tabung per bulan," tutup Roby. ●MOR I

Konsumsi Pertamina Papua Barat Meningkatkan Pesat

SORONG - Pertamina kembali mencatat kenaikan signifikan penyaluran BBM berkualitas tinggi di wilayah Papua Barat. Pada bulan Juli 2019, konsumsi Pertamina mengalami peningkatan sebesar 117% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan Desember 2018, peningkatan signifikan ini naik sebesar 10 kali lipat. Angka ini merupakan peningkatan tertinggi di wilayah operasional Pertamina MOR VIII.

Menurut Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR VIII Brasto Galih Nugroho, peningkatan ini menunjukkan semakin banyak konsumen di Papua Barat yang sadar untuk *move on* dan menggunakan produk dengan kualitas yang lebih baik.

"Kami melihat semakin banyak pelanggan setia Pertamina yang *move on* ke Pertamina," tambahnya.

Brasto menjelaskan tingginya peningkatan penjualan Pertamina di Papua Barat sangat dipengaruhi oleh penambahan *outlet* di beberapa wilayah. Saat ini terdapat 22 SPBU yang menyediakan produk Pertamina di wilayah Papua Barat.

Sementara itu, Sales Executive Retail Papua Barat Arthur Kemal Pamungkas mengungkapkan, penambahan *outlet* di beberapa lokasi merupakan bagian dari upaya Pertamina untuk menyediakan bahan bakar berkualitas untuk masyarakat Papua Barat.

"Untuk wilayah penyaluran Papua Barat, kami intensifkan ekspansi *outlet* di delapan Kabupaten/Kota yang ada di Papua Barat sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap konsumsi Pertamina. Wilayah tersebut, yaitu di Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk



Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, dan Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Kaimana," ujarnya.

Pertamina berharap minat masyarakat untuk menggunakan bahan bakar berkualitas semakin meningkat tidak hanya di Papua Barat, tetapi juga di wilayah Papua, Maluku, dan Maluku Utara. Selain lebih ramah untuk lingkungan, konsumsi Pertamina ini bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah karena Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) Pertamina merupakan yang paling tinggi dibanding BBM jenis lainnya. ●MOR VIII

BERBAGI KEBAHAGIAAN Iduladha 1440 H

Pada perayaan Iduladha 1440 H yang jatuh pada Minggu (11/8), Pertamina turut memanfaatkan momen tersebut dengan melakukan penyembelihan hewan kurban bersama masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk berbagi kebahagiaan dengan *stakeholders* terdekat Pertamina yang tinggal di sekitar wilayah unit operasi dan anak perusahaan.



Secara simbolis, Direktur Utama PEPC Jamsaton Nababan, Direktur Utama PDSI Budi N Pangaribuan, Ketua Badan Dakwah Islam PEPC, Harkomoyo beserta tim manajemen dan panitia kurban menyerahkan satu ekor sapi, yang diterima oleh Kepala Desa Bandungrejo, Sapani. Bersama dengan mitranya, PEPC menyerahkan 63 hewan kurban, yang terdiri dari 25 ekor sapi dan 38 ekor kambing untuk masyarakat Bojonegoro.



Marketing Operation Region (MOR) I membagikan 20 ekor sapi seberat total 1.500 kg dan 44 ekor kambing dengan total berat lebih dari 430 kg. Daging-daging kurban ini, menurut Roby Hervindo, Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR I, dibagikan kepada 1.018 pemegang kupon yang terdiri dari masyarakat tidak mampu sekitar kantor Pertamina MOR I, serta masyarakat yang sebelumnya telah mengajukan proposal.



Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia (SPPSI) Jakarta melakukan aksi simpatik kepada masyarakat yang terdampak tumpahan minyak (oil spill) musibah ONWJ (Offshore North West Java), yang berada di wilayah Kecamatan Pakis Jaya Karawang, Jawa Barat, Minggu (11/8). Sekretaris Jenderal (Sekjen) SPPSI, M Anis mengungkapkan, penyerahan hewan kurban berupa sapi ini merupakan bentuk silaturahmi SPPSI dengan masyarakat sekitar, khususnya Pondok Pesantren Salafiyah Al Hasyim di Dusun Bugis, Pakis Jaya, Karawang.



Perta Arun Gas melalui program Badan Dakwah Islam (BDI) menyerahkan daging kurban kepada masyarakat sekitar di Halaman Dormitory Balikpapan, Komplek Perumahan PAG, Lhokseumawe (11/8). Tahun ini, BDI PAG menerima 20 ekor sapi dan 20 ekor kambing untuk disembelih dan dibagikan.



Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java (PHE ONWJ) berbagi kebahagiaan dengan menyerahkan 18 ekor sapi kurban untuk masyarakat di wilayah terdampak, khususnya di Karawang dan Bekasi, Jawa Barat (11/8). Pembagian hewan kurban diberikan kepada warga di 10 desa dan 2 pulau terdampak, yaitu 2 ekor untuk Desa Pantai Bahagia, 2 ekor di Desa Pantai Bhakti, 1 ekor di Desa Tanjung Pakis, 1 ekor di Desa Tambaksari, 2 ekor di Desa Sedari, 2 ekor di Desa Cemarajaya, 2 ekor di Desa Sungaibuntu, 2 ekor di Desa Pusakajaya Utara, 1 ekor di Desa Sukajaya, 1 ekor di Desa Sukakarta, 1 ekor di Pulau Untung Jawa, dan 1 ekor di Pulau Lancang.



Tahun ini, BDI Pertamina RU VI Balongan menerima hewan kurban total 33 sapi dan 67 kambing yang dihimpun di tiga masjid. Salah satu lokasi penyembelihan hewan kurban di halaman Masjid Sabilul Muttaqin Bumi Patra. Sebanyak 19 ekor sapi dan 55 ekor kambing yang dipotong disalurkan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kilang dan perumahan Bumi Patra.



Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III wilayah Jawa Bagian Barat melakukan kurban di wilayah operasinya. Kurban yang dibagikan mencapai 57 ekor sapi, 1 ekor kerbau, 98 ekor kambing dan domba.



KAMPUNG GAMBUT BERDIKARI

Tak ada yang menyangka, di atas belasan hektar lahan gambut di Kampung Jawa beralih fungsi. Inisiatif masyarakat yang tinggal di RW 06 Kelurahan Sei Pakning, Kecamatan Bukit Batu dibantu oleh Pertamina RU II mampu mengubah lahan gambut bekas kebakaran pada 2013-2015 menjadi lahan produktif yang memberikan banyak manfaat bagi mereka.

Salah satu warga Kampung Jawa, Sadikin, bercerita, ketika terjadi kebakaran lahan gambut, ia bersama beberapa warga tergerak menjadi relawan Masyarakat Peduli Api (MPA) yang diinisiasi oleh Kelurahan Sei Pakning untuk memadamkan api karena kebakaran tersebut mengakibatkan bencana asap yang tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat, namun juga merugikan secara materiil dan moril.

Relawan MPA bertugas untuk patroli rutin pada lahan gambut dan melakukan pemadaman kebakaran dalam skala kecil, sebelum api membesar dan diserahkan kepada pihak berwajib seperti TNI dan Polri. Namun karena berbagai keterbatasan

sumber daya yang ada, penanggulangan kebakaran lahan gambut dengan pembentukan regu ini masih belum optimal.

Pertamina Refinery Unit (RU) II Sei Pakning yang beroperasi di sekitar wilayah tersebut tidak tinggal diam melihat permasalahan yang terjadi pada saat itu. Berbagai upaya dan bantuan diturunkan untuk menanggulangi kebakaran lahan dan hutan, baik dari operasional perusahaan maupun nonoperasional.

Pertamina menurunkan tim pemadam kebakaran yang kami miliki sebagai bentuk bantuan operasional, sedangkan bantuan nonoperasional berupa pembagian masker untuk masyarakat karena tebalnya kabut asap pada waktu itu.

Setelah padam, Pertamina pun merangkul Sadikin bersama warga RW 06 yang biasa disebut Kampung Jawa yang tergabung dalam Kelompok Tani Tunas Makmur mengembangan program CSR yang berkelanjutan dengan tujuan memanfaatkan lahan bekas terbakar yang memiliki nilai ekonomi, sosial, maupun lingkungan untuk pemberdayaan masyarakat. Program tersebut dinamakan program Kampung Gambut Berdikari.



Relawan Masyarakat Peduli Api (MPA) diinisiasi oleh Kelurahan Sei Pakning untuk memadamkan api karena kebakaran.

Sadikin

Relawan Masyarakat Peduli Api (MPA)

Tim Masyarakat Gotong Royong Pencegah Karlahut (Kebakaran Lahan Gambut) yang dibina oleh Polsek Bukit Batu.



Kelompok Tani Tunas Makmur menanam nanas dan tanaman buah lainnya.



Hasil panen ada yang dijual segar, ada juga yang diolah menjadi kripik nanas, dodol, manisan, wajik nanas, selai, sirup, dan olahan lainnya oleh para istri petani nanas.



Dibentuknya Koperasi Tunas Makmur



Arboretum gambut pertama di Sumatera. Arboretum Gambut tersebut memiliki daya tarik tersendiri karena menyimpan lima tanaman endemik Sumatera yang salah satunya tercatat sebagai hampir punah (vulnerable) di IUCN, yaitu Kantung Semar (Nepenthes Spectabilis).



**ARBORETUM GAMBUT
MARSAWA
SUNGAI PAKNING**



EKOWISATA MANGROVE TINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PASIR PUTIH

PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) memiliki berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar wilayah operasinya.

Salah satunya program CSR unggulan PHE ONWJ yaitu pengelolaan hutan pendidikan di wilayah pesisir Subang dan Karawang, bernama Program Kreasi Kampung Pesisir Berdaya Alam. Untuk di Karawang sendiri, program ini berdiri di kawasan Pasir Putih. Pada 2017 lalu di Pasir Putih sudah memiliki program Orang Tua Asuh Pohon (OTAP), program tersebut terus berjalan dan pada 2018 berkembang dengan program Ekowisata Mangrove Pasir Putih Karawang.

Kepedulian PHE ONWJ berawal dari pemetaan masalah yang dialami masyarakat Pasir Putih. Di sini ada 938 keluarga yang terancam terkena abrasi pantai, padahal kehidupan mereka bergantung terhadap hasil laut. Para istri nelayan juga tidak produktif.

Karena itu, diusunglah program untuk membantu mempercantik lingkungan serta bisa menambah perekonomian bagi mereka. Caranya dengan membuka ekowisata mangrove dan terumbu karang, peningkatan kapabilitas pensiunan nelayan. Selain itu, PHE ONWJ juga memberdayakan istri nelayan dengan mengajak membuat hasil

olahan dari buah mangrove seperti sirop, coklat dan lainnya.

Untuk mengatasi abrasi pantai, PHE ONWJ dan masyarakat bergotong royong untuk menggunakan ban bekas sebagai media penahan abrasi. Ada sekitar 2.000 ban bekas yang digunakan sebagai media penahan abrasi untuk lahan pesisir seluas 14.440 m².

Bukan hanya itu, kolaborasi ini menghasilkan 20 hektare lahan dimanfaatkan sebagai ekowisata mangrove terintegrasi. Ada 90.000 mangrove yang sudah tertanam di area tersebut. Terbentuknya kelompok pengelola ekowisata juga membuat perekonomian nelayan dan masyarakat Pasir Putih meningkat, terbukti kelompok nelayan dan masyarakat berhasil mendapatkan omzet sebesar Rp 25.200.000 per tahun dari pengelolaan kawasan Ekowisata Mangrove dan Terumbu Karang Pasir Putih.

Ekowisata Pasir Putih bisa dinikmati masyarakat umum. Di sini, ada saung edukasi, wisata mangrove, wisata terumbu karang, *bird watch tower*, *camping ground*, rajungan icon, pembibitan mangrove dan dramaga untuk berfoto.

Semoga upaya pemberdayaan dari PHE ONWJ ini dapat melestarikan mangrove sehingga kesejahteraan masyarakat Pasir Putih juga meningkat. ^{•IDK}

2017 → 2018-sekarang
Pasir Putih sudah memiliki program Orang Tua Asuh Pohon (OTAP).
Berkembang dengan program Ekowisata Mangrove Pasir Putih Karawang.

CARA PENANGGULANGAN PERMASALAHAN

- Menggunakan **2.000** ban bekas sebagai media penahan abrasi untuk lahan pesisir seluas **14.440 m²**.
- Membuka **ekowisata mangrove** dan terumbu karang.
- Membuat hasil olahan dari buah mangrove seperti sirop, coklat dan lainnya.

KOLABORASI DENGAN EKOWISATA MANGROVE

- **20 Hektar Lahan dan 90.000 Mangrove** tertanam.
- **Rp 25.200.000 per tahun** omzet kelompok nelayan dan masyarakat dari pengelolaan kawasan Ekowisata Mangrove dan Terumbu Karang Pasir Putih.

FASILITAS EKOWISATA PASIR PUTIH

- Saung edukasi
- Wisata mangrove
- Wisata terumbu karang
- Bird watch tower
- Rajungan Icon
- Camping Ground
- Pembibitan Mangrove
- Dramaga untuk berfoto

Audit Surveillance Pertamina Standardization & Certification (PSC)

Oleh: Tim PSC – Fungsi QSKM

Dalam rangka mempertahankan Akreditasi sebagai Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen (LSSM), Pertamina Standardization & Certification (PSC) yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LSSM-054-IDN ruang lingkup:

1. Pembuatan Kokas dan Produk Migas
2. Penyediaan Gas
3. Pengangkutan, penyimpanan dan komunikasi
4. Teknologi info

Telah melaksanakan *audit surveillance* untuk memantau kelayakan, *performance* serta ketidakberpihakannya (imparsialitas) dalam menjalankan tanggung jawab sebagai lembaga sertifikasi sistem manajemen. *Audit surveillance* sendiri merupakan persyaratan wajib yang perlu dilakukan oleh badan sertifikasi independen setiap enam bulan atau satu tahun sekali terhadap instansi yang telah bersertifikat ISO.

Kegiatan audit yang dilaksanakan selama satu hari pada Kamis (11/7/2019) bertempat di Ruang Direktur PIMR, Gedung Utama, Kantor Pusat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dibuka oleh VP QSKM, Annisrul Waqie, yang dihadiri oleh lima pekerja PSC dan dua orang staff yang mewakili pihak KAN yaitu Awan Taufani selaku Ketua Tim dan Rudiansyah sebagai Anggota Tim Auditor.

Tujuan dilakukannya kegiatan audit ini adalah agar sistem manajemen organisasi PSC sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Diharapkan mampu secara konsisten mencapai kebijakan dan tujuan yang ditetapkan, secara efektif dapat diimplementasikan program kerja, sekaligus untuk menghindari ketidaksesuaian yang mempengaruhi kemampuan sistem manajemen untuk mencapai hasil yang diharapkan.



Pada saat pelaksanaan, auditor memeriksa efektifitas tindakan perbaikan terhadap temuan sebelumnya baik dari Laporan Audit Internal dan maupun akreditasi/*surveillance* KAN. Pada saat *closing meeting*, Tim Auditor menyampaikan beberapa temuan kepada Tim PSC dalam bentuk 'Laporan Ringkas dan Lembar Temuan Ketidaksesuaian'. Tim Auditor juga merekomendasikan kepada PSC untuk mempertahankan status akreditasi untuk LSSM PT PSC sesuai dengan ruang lingkup dengan persyaratan seluruh temuan dalam Lembar Ketidak Sesuaian (LKS) dapat ditutup sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan audit tersebut ditutup oleh Manager PSC Teguh Imantoro, dengan dilakukannya penandatanganan atas 'Laporan Ringkas Serta Lembar Temuan

Ketidaksesuaian Dan Laporan Verifikasi' antara pihak PSC dalam hal ini ditanda tangani oleh Teguh Imantoro dan Ketua Tim Auditor KAN Awan Taufani.

PSC menerima saran perbaikan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan status akreditasi yang sesuai dengan ruang lingkup, dengan langkah-langkah yang lebih terarah sesuai koridor hukumnya. Selanjutnya PSC akan membuat *correction* dan *corrective action* berbentuk program kerja untuk dapat menindaklanjuti temuan KAN. Selain itu, PSC juga berencana mengembangkan market-nya dengan meningkatkan pengelolaan kegiatan sertifikasi dan *training* di lingkup Pertamina, pihak kedua (vendor) maupun pihak ketiga di luar Pertamina termasuk dengan penambahan ruang lingkup sertifikasi. •NATHALYNA DJ




AYO JOIN! Forum KOMET Webinar

sebagai **NARASUMBER**
PESERTA

Pantau jadwal Forum KOMET Webinar melalui
BROADCAST PERTAMINA

Psst... Mengikuti Forum KOMET Webinar bisa menjadi
realisasi **Learning & Development Hours**, loh!



Knowledge Management Pertamina (KOMET)
Servisdesk : 0660 - dial 5
E-mail : KMPertamina@pertamina.com

www.pertamina.com

Quality, System & Knowledge Management



Pertamina Mulai Manfaatkan Pembayaran Non Tunai untuk Pembelian Dexlite oleh Mitra SPPBE

BANDUNG - Pertamina melakukan kegiatan Kick off Pilot Project Pembelian Dexlite Skid Tank LPG di Wilayah Branch Marketing Jawa Barat. Secara simbolis, acara tersebut diadakan di SPBU 34.40261 Bojongsong, Kabupaten Bandung, pada Selasa (6/8).

Menurut Branch Manager Jawa Barat Pertamina Sylvia G Yuvenna, kegiatan hari ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* mitra usaha Pertamina untuk menggunakan bahan bakar nonsubsidi serta meningkatkan penggunaan LinkAja sebagai alat pembayaran di SPBU.

"Melalui *pilot project* ini, mitra usaha Pertamina selaku penyedia armada *Skid Tank* LPG berkomitmen untuk senantiasa menggunakan BBM nonsubsidi ramah lingkungan guna menjaga keandalan mesin kendaraan dengan pembayaran melalui aplikasi LinkAja," jelas Sylvia.

Link Aja merupakan aplikasi

pembayaran non tunai (*cashless*) dengan Quick Response (QR) Code untuk pembelian di sejumlah merchant, termasuk SPBU Pertamina.

"*Kick-off* ini dilakukan serentak di tiga lokasi, yaitu di SPBU 34.40261 Bojongsong Kabupaten Bandung, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Kuningan. Sebanyak delapan mobil skid tank LPG melakukan uji coba pembelian dengan menggunakan aplikasi LinkAja di tiga SPBU tersebut. Tentunya kami ingin menunjukkan bahwa penggunaan LinkAja sangat mudah dan aman," imbuhnya.

Sylvia menambahkan, untuk memastikan hal ini berjalan maksimal, pihaknya juga terus melakukan koordinasi dengan pengusaha SPPBE yang menjadi mitra usaha Pertamina agar bisa melakukan sosialisasi kepada para awak mobil Skid Tank LPG.

"Jika ini berhasil, kami harapkan jangkauan pembelian



FOTO: AND

Dexlite dengan LinkAja lebih luas lagi karena hingga saat ini kami memiliki 27 SPPBE PSO dan 8 SPPBE Non PSO," tukasnya.

Sementara itu, Unit Manager Communication Relations & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III Dewi Sri Utami menjelaskan, penjualan Dexlite di wilayah Jawa Barat sejak awal tahun 2019 hingga Juni 2019

mencapai lebih dari 11 ribu Kilo Liter (KL).

"Kami berharap hingga akhir tahun 2019, pengisian Dexlite ke armada Skid Tank di tiga kabupaten yang menjadi pilot project ini diperkirakan bisa berkontribusi pada penambahan konsumsi Dexlite sekitar 27 ribu KL, atau setara Rp 274 juta," pungkasnya. ●RIN

SOCIAL Responsibility

Pertamina Bantu Warga Donan Bersihkan Lingkungan

CILACAP - General Manager Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap Mahendrata Sudibja beserta tim manajemen dan sejumlah pekerja berbaur bersama ratusan warga RW 22 Kelurahan Donan Cilacap yang bergotong royong membersihkan lingkungan di sekitar Jalan Banjaran Donan yang berbatasan langsung dengan pagar RU IV.

Sejumlah ibu dan pekerja Pertamina terlihat antusias menyapu dan membersihkan sampah yang berserakan di jalan maupun di selokan sekitar Jalan Banjaran RW 22 Kelurahan Donan, Kabupaten Cilacap tersebut.

Pada kesempatan ter-

sebut, Mahendrata Sudibja menyerahkan sejumlah bantuan untuk warga seperti bantuan beras sebanyak 200 bungkus masing-masing 5 kg, bantuan tong sampah sebanyak 200 buah, 1 unit tarub, kursi sebanyak 25 buah dan kontainer tempat sampah sebanyak 1 unit. Bantuan diterima oleh perwakilan warga.

Dalam sambutannya Mahendrata menyampaikan ucapan terima kasih kepada warga yang sudah bersama-sama Pertamina untuk menciptakan situasi lingkungan yang bersih dan kondusif. Dirinya mengajak kepada masyarakat untuk selalu mendoakan operasional Pertamina untuk



FOTO: RUIV

semakin aman dan handal sehingga mampu menyediakan BBM untuk masyarakat.

"Terima kasih kepada Pertamina yang sudah banyak

membantu warga kami baik melalui CSR maupun BDI, harapan kami kerja sama ini akan terus ditingkatkan," ujar Mughofir selaku Ketua RW 22 Donan. ●RUIV



FOTO: MOR VI

Pertamina Tingkatkan Kemandirian Masyarakat Kariangau

BALIKPAPAN - Sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan, Pertamina memberikan bantuan CSR pengembangan wisata dan pemberdayaan masyarakat melalui program Ekowisata Mangrove Kariangau.

Terletak di kawasan Jembatan Ulin Kariangau, Walikota Balikpapan Rizal Effendi bersama dengan Operation Head Depot LPG Balikpapan Ali Akbar meresmikan rumah makan apung sebagai salah satu bagian dari program Ekowisata Mangrove Kariangau, Minggu (21/7).

"Program CSR yang dilaksanakan berupa budidaya kepiting bakau, pelatihan pembuatan produk makanan olahan, dan pembangunan rumah makan berbentuk perahu yang menjadi tempat pemasaran hasil produk tambak dan makanan olahan buatan masyarakat," jelas Ali.

Sasaran dari program CSR Depot LPG Balikpapan ini adalah masyarakat RT 01 & 02 Kariangau. "Penerima manfaat program ini tidak hanya kaum pria yang tergabung dalam kelompok nelayan Semangat Baru Kariangau, namun para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok

Kariangau Lestari," imbuh Ali.

Bekerja sama dengan Econatural, Pertamina berupaya selalu melibatkan masyarakat mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pembangunan keramba dan rumah makan tersebut dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat Kariangau, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dari masyarakat terhadap bantuan yang telah diberikan oleh Pertamina.

Dalam kegiatan peresmian bantuan CSR Depot LPG Balikpapan tersebut, Walikota Balikpapan Rizal Effendi menyampaikan harapannya agar keberadaan rumah makan apung di Kariangau mampu menjadi ikon wisata baru di wilayah Kariangau dan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kariangau.

"Semoga masyarakat terus aktif menjaga kelestarian mangrove di wilayah tersebut. Karena keberlangsungan program ini juga sangat bergantung pada kelestarian kawasan mangrove," pesannya.

Dalam kesempatan yang sama, Rizal secara simbolis menyerahkan bantuan bibit mangrove untuk wilayah Kariangau. ●MOR VI



FOTO: PEP TARAKAN

Gunakan *Ambulance Boat*, Pertamina EP Gelar Pengobatan Gratis di Daerah Terpencil

SEMBAKUNG - PT Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field (PEP Tarakan) kembali melaksanakan program tanggung jawab sosial, pada Sabtu (13/7). Berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Tepian, Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan, tim Legal & Relations dan tim Medical PEP Tarakan melaksanakan pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan *ambulance boat*.

Desa yang hanya dapat dijangkau melalui moda transportasi air seperti perahu tradisional/*speed boat* ini merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sembakung, yaitu 264 kepala keluarga. Desa tersebut hanya memiliki satu fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu (pustu), yang dijalankan oleh satu orang mantri dan satu orang bidan sebagai petugas pelayanan kesehatan. Sementara itu, untuk menuju puskesmas induk di pusat Kecamatan Sembakung diperlukan waktu tempuh selama 3 jam.

Kegiatan pengobatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Tepian yang kesulitan mendapatkan akses kesehatan yang layak. PEP Tarakan juga melibatkan mantri dan kader posyandu dalam kegiatan pengobatan serta penyuluhan kesehatan.

Selain pengobatan gratis

untuk umum, tim PEP Tarakan memberikan obat cacing dan makanan bergizi bagi balita.

"Desa Tepian memiliki banyak keterbatasan fasilitas umum yang tidak tersebut untuk mencapai desa tersebut. Ini merupakan pekerjaan rumah kita bersama untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di sini. Maka dari itu, Tim Medical dan Tim LR PEP Tarakan akan secara berkala melakukan pelatihan kader kesehatan, penyuluhan dan kegiatan promotif preventif lainnya guna menunjang tercapainya taraf kesehatan yang lebih baik di Desa Tepian," ujar Tim Medical PEP Tarakan dr. Vardian Dika.

Kepala Desa Tepian Nurdiansyah menyampaikan rasa syukur atas bantuan yang diberikan PEP Tarakan. "*Alhamdulillah* kami merasa sangat terbantu dengan adanya pengobatan gratis dari Pertamina EP Tarakan, mengingat lokasi desa kita yang jauh dari puskesmas utama dan juga belum memiliki fasilitas kesehatan yang layak," tukas Nurdiansyah.

Ia menambahkan, kegiatan ini selalu mendapat respon yang sangat baik dari warga Desa Tepian. "Semoga kegiatan seperti dapat terus dilaksanakan secara rutin karena dapat membangun hubungan yang positif antara warga desa dan perusahaan," ujar Nurdiansyah. ●PEP



KOMITMEN #0.15 Semakin Kuat: Indonesia Bagian Barat Memang Hebat

MEDAN - Selama empat tahun keberadaan PTKAM, tema dasar program aksi yang dilakukan adalah meningkatkan *awareness* dan *readiness* semua pelaksana serah terima minyak di *loading port*, pengangkutan/pelayaran, dan *discharging port*.

Hal ini pun tidak bisa dibiarkan sebagaimana adanya tanpa kendali yang berarti, karena sesuai data yang didapatkan kumulatif *supply loss* hingga Juni 2019 naik kembali 0.01% dari keseluruhan transaksi di Pertamina. Memasuki bulan ke-delapan tahun 2019, merupakan saat yang cukup tepat untuk *me-review* sejauh mana perbaikan kualitas serah terima migas dimana 3.7 Juta Barrel berhasil diselamatkan yty 2019 dari tahun tertinggi 2014. Bahkan hingga yty Juli 2019 *supply loss* berhasil menekan 31 Juta USD (0.08%) dan *Working Loss* sebesar 17 Juta USD (0.01%).

Review pencapaian kinerja terhadap KOMITMEN 0.15 dilakukan kembali di MOR I dengan peserta terdiri dari *loading/Discharge port* terpilih di MOR I – MOR VII, Perwakilan RU II Dumai dan RU III Plaju, serta perwakilan dari perusahaan Surveyor.

Review ini didahului dengan kunjungan *Management Walkthrough* (MWT) VP Integrated Losses Control Internal Audit PT Pertamina (Persero) Syaiful Rochman dan tim ke TBBM Medan Group, Medan. MWT ini dilakukan guna memperoleh gambaran secara komprehensif atas proses bisnis Serah Terima Migas di wilayah MOR I beserta dengan permasalahan yang dimiliki. Pada MWT itu, aspek safety menjadi salah satu penekanan utama yang disasar dan dilakukan.

TBBM yang terdiri dari area Labuhan Deli (128.050 KL) dan Belawan (31.114 KL) tersebut menangani distribusi BBM ke 330 SPBU dengan wilayah operasional tersebar di 23 Kabupaten/Kota di seputaran Sumatera Utara dengan throughput gabungan sebesar 7,951 KL per hari. Kompleksitas dari TBBM Group ini, sedikit banyak memberikan gambaran kompleksitas proses pengelolaan serah terima migas di pulau Sumatera. Hal inilah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan *Review* kinerja dalam kegiatan *Energizing* (8-9 Agustus 2019).

Dalam *event energizing* tersebut, jajaran managerial membuka dan memberikan informasi terbaru dari pantauan korporat dari fungsi masing masing untuk memberikan gambaran pada para Peserta *energizing*, khasanah dan masalah serah terima migas secara terintegrasi. Sehingga dengan khasanah tersebut, diharapkan seluruh kepala Unit Operasi/Bisnis mampu menyelesaikan permasalahan operasional di unitnya masing-masing, khususnya tata kelola serah terima Migas.

Pada kesempatan tersebut, Faisal Yusra, Chief Audit Executive yang juga pernah berperan sebagai Project Leader PTKAM menyampaikan 10 Arahannya penting pada Pertamina *Oil Movement*.

Pengisian materi juga dilakukan oleh jajaran manajemen lain seperti VP Supply & Distribution Management Faris Azis, VP Downstream Internal Audit Firdaus Bambang S., VP Integrated Losses Control Syaiful Rochman, Manager Geosecurity Corporate Restu Widyantoro, VP



Compliance Lindung Nainggolan dan Fungsi Investigasi & WBS, beserta penjabaran langsung oleh Management fungsi di RU II Dumai Arafat Bayu Nugroho serta RU III Plaju Anang Purwahyudi.

Level manajemen tersebut menyebutkan secara gamblang pengalaman serta program-program yang telah dilaksanakan dalam menjaga tingkat kualitas serah terima minyak dan gas tetap optimal. Tidak lupa penjelasan fungsi Shipping Operation serta PT Surveyor Indonesia yang melengkapi informasi atas kinerja *counterpart/stakeholder* serah terima migas dalam mendukung Komitmen 0.15 *Supply Loss* Pertamina.



Kesepuluh hal tersebut diperuntukkan sebagai upaya mengeksitasi energi dan ghirah bagi insan serah terima migas pada moment *energizing* di Medan lalu. Seluruh kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya mengganjar pada kinerja sewaktu semata, namun juga legacy dari pengelolaan serah terima Migas yang terkendali hingga beberapa generasi. Karena penghematan triliunan bukan mainan, Kinerja Insan Serah Terima Migas tidak sembarangan. Kepada dunia kita buktikan bahwa insan serah terima Migas Pertamina mampu menekan *supply loss* jauh dibawah standar dunia (0.5%).

Namun itu semua masih belum cukup, upaya untuk terus digdaya dalam menjaga sustainabilitas tersebut masih harus dilakukan. Program aksi dalam melaksanakan ke-10 arahan tersebut harus dilakukan dengan ketangguhan para pimpinan unit bisnis/operasi. •TIM ILC

Pertamina Mendunia! menuju Indonesia Adil Makmur!
KOMITMEN #0.15 KITA BISA! INSAN SERAH TERIMA MIGAS MAJU!



GAYA HIDUP SEDENTARI

Di era revolusi industri 4.0 ini, banyak kemajuan teknologi yang kita rasakan, bahkan banyak yang menyatakan “dunia ada di genggaman”, karena banyaknya kemudahan-kemudahan yang ditawarkan terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu kemudahan yang ada adalah kita bisa melakukan semua pekerjaan di komputer, pesan makanan *online*, belanja *online* dan semua kegiatan serba praktis yang tidak membutuhkan kita beraktivitas secara *outdoor*, dan gaya hidup seperti ini membuat kita menjadi minim aktivitas atau gerakan fisik. Seiring dengan minimnya aktivitas fisik kita, maka ada bahaya kesehatan yang ikut mengintai.

Minimnya aktivitas atau gerakan fisik atau gaya hidup sedentari, mungkin bagi beberapa orang kebiasaan tersebut sudah menjadi bagian dari rutinitas harian sehingga terlanjur merasa nyaman. Kita memang tidak akan merasakan langsung risiko dari gaya hidup sedentari. Dampak dari gaya hidup sedentari baru akan mulai terasa bertahun-tahun.

Menurut World Health Organization (WHO), gaya hidup sedentari adalah salah satu dari 10 penyebab kematian terbanyak di dunia. Jika gaya hidup sedentari diikuti dengan pola makan yang tidak seimbang dan kebiasaan tidak sehat seperti merokok atau minum alkohol, akan berisiko mengalami lebih banyak masalah kesehatan. •

BAHAYA KESEHATAN AKIBAT MALAS GERAK



Konsentrasi Menurun



Meningkatkan Risiko Stroke dan Serangan Jantung



Gangguan Fungsi Kognitif



Menyebabkan Resistensi Insulin



Memacu Osteoporosis



Cara Mudah Memaksa Tubuh untuk Bergerak Lebih Banyak

- Parkir kendaraan atau turun dari kendaraan umum di perhentian yang lebih jauh dari biasanya, lalu berjalan kakilah menuju kantor
- Sambil mencari ide atau inspirasi saat bekerja, Anda bisa berjalan kaki mengitari gedung kantor atau di sekitar meja kerja Anda selama beberapa menit
- Jika Anda naik kendaraan umum seperti kereta atau bus, usahakan untuk berdiri daripada duduk sepanjang perjalanan
- Sempatkan untuk berolahraga selama satu jam setiap hari, baik di pagi hari atau sepulang kerja
- Perbanyak minum air putih

SOROT

Pasca Idul Adha, Pertamina Tetap Tambah Elpiji di Aceh

ACEH - Satgas Iduladha Pertamina memprediksi konsumsi Elpiji 3 kg subsidi di Aceh meningkat sebesar lima persen dibanding konsumsi normal. Untuk itu satgas Pertamina menyiapkan pasokan sebanyak 108.204 tabung per hari.

“Karena kebutuhan warga meningkat, realisasi penyaluran khususnya di Aceh Timur dan Utara kami tambah. Di Aceh Timur, penyaluran mencapai 21 persen di atas konsumsi normal. Sementara di Aceh Utara, ditingkatkan hingga 19 persen,” tutur Roby Hervindo, Unit Manager Communication & CSR Marketing Operation Region (MOR) I. Alokasi normal di Aceh Timur sebanyak rerata 23.520 tabung. Sejak 8 hingga 10 Agustus, Pertamina telah menggelontorkan 5.040 tabung elpiji 3 kg subsidi. Sehingga total 208.560 tabung telah disalurkan, meningkat 21 persen dari konsumsi normal.

Penambahan tersebut di

antaranya dilakukan melalui mekanisme pasar murah, berkoordinasi dengan pemda setempat di empat kecamatan agar tidak diborong oleh pengecer. Pada saat pasar murah, ditetapkan pembatasan satu tabung untuk per kepala keluarga. Kecamatan Indra Makmur, Ranto Peureulak, Peunaron dan Darul Ihsan masing-masing mendapat tambahan 560 tabung.

Sementara di Aceh Utara, pada 8 hingga 10 Agustus disalurkan total 41.440 tabung. Jumlah ini meningkat 19 persen dari konsumsi normal.

“Selama seminggu pasca Idul Adha, kami siapkan kembali penambahan fakultatif untuk Aceh Utara sebesar 9.520 tabung. Sehingga total 78.960 tabung siap disalurkan pasca Idul Adha. Jumlah ini meningkat 14 persen dibandingkan konsumsi normal,” tutur Roby.

Adapun untuk Aceh Timur,



disiapkan penambahan fakultatif sebesar total 54.320 tabung Elpiji 3 kg subsidi. Penambahan ini akan digulirkan pada 12 hingga 17 Agustus. Dengan begitu, penyaluran di Aceh Timur pasca Idul Adha mencapai 13 persen dari konsumsi normal.

“Kami mengimbau warga agar tidak melakukan penimbunan Elpiji 3 kg dan waspada terhadap isu kelangkaan yang dihembuskan pengecer untuk menaikkan harga. Tak perlu khawatir, kami sudah menyiapkan tambahan,” tutup Roby. MOR I

PERTAMINA INTEGRATED PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

Direktorat Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) saat ini mengembangkan Pertamina *Integrated Project Management System* (IPMS) sebagai sistem pengelolaan seluruh proyek secara digital. Pertamina IPMS memiliki 8 modul terintegrasi seperti ilustrasi dibawah untuk membantu mengelola proyek dari tahap inisiasi hingga proyek berakhir.

Dengan adanya Pertamina IPMS, dokumen proyek yang sangat banyak akan disimpan dalam sistem berbasis *cloud* dan didistribusikan secara elektronik sehingga



penyimpanan dokumen menjadi lebih aman serta *review* dan distribusi dokumen menjadi lebih cepat dan mudah.

Sebagai tanda *pilot project* ini dimulai, tim pengembangan proyek beserta beberapa perwakilan dari Direktorat MP2 mengadakan *kick-off meeting* dan *collecting requirement workshop* di Hotel Aston Balikpapan pada

22-26 Juli 2019 dan dibuka secara langsung oleh Amir H Siagian selaku SVP Project Execution.

Berkat kontribusi yang baik antara semua pihak, tim implementasi Pertamina IPMS berhasil mengumpulkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk membangun *Modul Document & Drawing Management* sebagai salah satu modul dari delapan modul pada sistem Pertamina IPMS. Dengan terus melakukan kolaborasi yang baik dan berkelanjutan, kami berharap keseluruhan modul proyek Pertamina IPMS dengan *pilot project* pada proyek RDMP RU V Balikpapan dan Lawe-Lawe, dapat *Go-Live* bertepatan dengan ulang tahun Pertamina pada 10 Desember 2019 mendatang. ●DIT. MP2



"IPMS dapat digunakan untuk memonitor progress seluruh proyek di Direktorat MP2 secara *near-real time* menggunakan *mobile devices* sehingga dapat membantu Manajemen mengambil langkah-langkah dan keputusan strategis"

Amir H Siagian

Amir H Siagian SVP Project Execution saat membuka jalannya Kick-off Meeting P-IPMS di Balikpapan, pada 22 Juli 2019.

SOROT

Kick-off Implementasi SSC Human Capital - Wave 2

JAKARTA - Pertamina melakukan kegiatan *Kick-off* Implementasi SSC Human Capital - Wave 2 di lantai 7, Graha Elnusa, Jakarta (12/8). Acara ini merupakan rangkaian dari transformasi HC SSC - Wave 1 yang telah sukses mengejawantahkan lima proses, yaitu *Employee Data, Benefit Admin (Medical Claim), Learning Administration, Transfer, dan Recruitment* pada 29 April 2019 dengan jumlah tiket terjual sebanyak 6.642 pada SSC dan 99,73% SLA .

Implementasi SSC Human Capital - Wave 2 terdiri atas delapan proses, yaitu *Leave Management, Workforce Scheduling, Discipline & Grievances, Mobility Services, Exit Management, Employee Transfer, Organization Management, Competency Management dan Performance Management*. Implementasi SSC Human Capital-Wave 2 dilaksanakan di Persero dan anak perusahaan, yaitu PT Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Lubricants, dan PT Pertamina Geothermal Energy.

Vice President Human Resources Management Services Irzan Noor Rizki selaku HC Tower Leader menjelaskan kegiatan ini akan



berlanjut dengan Wave 3 sebagai bagian terakhir dengan tema "*Time Management*".

"Harapannya, implementasi di Wave 3 juga bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan

jadwal, yaitu akan ada *quick win* pada 10 Desember serta *go live* pada April 2020. Semoga program ini dapat membuat proses bisnis di HR lebih efektif dan efisien," ujar Irzan. ●HANIFAH

Efisienkan Waktu dan Tenaga, Pertamina Pasang Waring di Bibir Pantai Cemarajaya

KARAWANG - Berbagai upaya terus dilakukan Pertamina untuk memaksimalkan pembersihan ceceran minyak yang terbawa angin dan ombak hingga ke bibir Pantai Utara Karawang. Setelah dilakukan pengambilan ceceran minyak secara manual yang dimasukkan ke dalam karung, dua pekan terakhir Pertamina juga menyiasatinya dengan pemasangan jaring pembatas yang biasanya digunakan sebagai pembatas keramba yang biasa disebut dengan waring.

Menurut salah satu relawan masyarakat yang sejak awal membantu Pertamina membersihkan pantai Cemarajaya, Supandi, waring dipasang horizontal di bibir pantai Cemarajaya agar minyak yang tercecer menempel di jaring tersebut sehingga meminimalisasi penyerapan ke pasir pantai.

"Alhamdulillah, sekarang jauh berkurang. Kami cukup mengganti waring seminggu sekali dengan yang baru agar penyerapan minyak lebih maksimal," jelasnya, pada Selasa (13/8).

Supandi mengungkapkan, sebelum menggunakan waring untuk membersihkan pantai, relawan masyarakat dikumpulkan, dibagi ke dalam beberapa tim dan diberikan sosialisasi mengenai apa yang harus dilakukan.

"Kami dibekali pakaian *safety*, kacamata,



FOTO: AND

sepatu boot, topi dan masker agar kami bisa leluasa membersihkan minyak yang tercecer," ujarnya.

Supandi bersama 15 anggota tim beraktivitas dari pukul 07.00 hingga 17.00 WIB.

"Pada awalnya kami memasang pelampung untuk menghalangi minyak di tengah pantai agar tak sampai ke pesisir. Kemudian, kami menyiram minyak di bebatuan agar tak menempel. Sekarang tugas kami

adalah memasang waring di pesisir pantai yang tempat pemasangannya sudah ditentukan dan menggantinya seminggu sekali," tuturnya.

Supandi sangat senang kerja kerasnya bersama masyarakat dan Pertamina membuahkan hasil yang sangat signifikan selama satu bulan. Ia berharap, kejadian seperti ini tidak terjadi lagi dan penanganan di anjungan lepas pantai YYA dapat segera selesai. ●RIN/AND

SOROT

Finalis Nok Nang Dermayu 2019 Tambah Wawasan Energi di Kilang Balongan

BALONGAN - Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di wilayah Indramayu, Pertamina turut serta dalam menyukseskan ajang pemilihan Nok Nang Dermayu 2019 dengan menerima dan memberikan pengenalan tentang proses pengolahan *crude oil* menjadi Bahan Bakar Minyak (BBM) di Refinery Unit (RU) VI Balongan, pada Selasa (6/8).

Sebanyak 28 dari 30 finalis Nok Nang Dermayu 2019 mendapat penjelasan tentang Pertamina dari Officer Communication and Relation RU VI Agustiawan di gedung Demo Room.

Dalam pemaparannya, Agustiawan menjelaskan peran penting Pertamina dalam menyediakan kebutuhan energi untuk Indonesia. Selain itu, isu tentang proses penyaluran BBM hingga ke pelosok Nusantara dengan satu harga juga dijelaskan

kepada peserta Nok Nang.

Sementara itu, Unit Manager Communication Relation & CSR Pertamina RU VI Balongan Eko Kristiawan mengungkapkan, Pertamina RU VI Balongan sangat mendukung ajang pemilihan Nok Nang Dermayu yang setiap tahun mengagendakan finalisnya berkunjung ke RU VI.

Eko mengharapkan para peserta Nok Nang Dermayu 2019 ini bisa terbuka wawasannya tentang Pertamina terutama terkait ketahanan energi nasional ataupun program-program unggulan CSR RU VI dan ikut menginformasikannya kepada masyarakat luas.

"Kami berharap Nok Nang Dermayu ini turut menjadi duta penyebarluasan informasi terkait keberadaan Kilang Balongan di Indramayu yang menopang kebutuhan energi nasional," kata Eko.



FOTO: RU VI

Dalam kunjungannya ke RU VI, peserta Nok Nang Dermayu antusias menyimak *overview* terkait Pertamina dan banyak memberikan pertanyaan kepada pemateri.

Diandra, salah satu peserta Nok Nang dari Kecamatan Indramayu juga menjadi peserta yang banyak memberikan

pertanyaan seputar Pertamina. Dirinya mengaku kini mendapat pengetahuan tentang peran Pertamina yang vital bagi negara.

Kunjungan ini ditutup dengan meninjau alat peraga terkait aspek *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) yang dijelaskan Hangga Pratama dari HSSE RU VI. ●RU VI

Badak LNG Sukses Laksanakan *Major Emergency Exercise* Kedua di Tahun 2019

JAKARTA - Badak LNG sukses melaksanakan *Major Emergency Exercise*, pada (25/7). Latihan penanggulangan keadaan darurat ini merupakan yang kedua kalinya dilaksanakan Badak LNG di tahun 2019.

Kegiatan yang dilaksanakan di area TPS A Warehouse ini bersifat *unannounced*, yaitu tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terlibat bahwa akan dilaksanakan *Major Emergency Exercise*. Hal tersebut dilakukan agar dapat benar-benar melihat bagaimana respon dari setiap pekerja dan personil yang terlibat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur BSMART tentang pengendalian keadaan darurat.

Skenario yang dijalankan kali ini dimulai dari adanya kebakaran di TPS A Warehouse. Kebakaran tersebut disebabkan karena *motor exhaust fan* di dalam TPS A Warehouse mengalami korsleting hingga menyebabkan timbulnya api. Akibat insiden ini terdapat dua orang korban mengalami sesak nafas, pusing, dan mual karena



FOTO: BADAK LNG

terpapar oleh asap dari limbah yang terbakar.

Kebakaran pun segera dapat ditangani dengan baik oleh *Fire Rescue Team* dan *Auxiliary Emergency Team* Badak LNG. Sedangkan korban juga berhasil dievakuasi dan langsung mendapatkan perawatan di Rumah Sakit LNG Badak.

Major Emergency Exercise merupakan agenda rutin perusahaan yang bertujuan menguji kesiapan seluruh personel dalam menghadapi situasi darurat. Dengan latihan ini, pekerja diharapkan dapat lebih sigap jika terjadi ancaman bahaya yang tidak diduga. ●BADAK LNG

Pertamina EP Gelar Latihan Gabungan Cegah Kebakaran Hutan dan Lahan di Indragiri Hulu

LIRIK - PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field mengadakan latihan gabungan pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla). Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk respon tanggap akan potensi kebakaran hutan dan lahan di provinsi Riau.

Bertempat di *fireground* kompleks perumahan PEP, kegiatan latihan bersama penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di wilayah Indragiri Hulu dimulai sejak Kamis (25/7). Turut hadir dalam acara tersebut Kodim 0302/Inhu, BPBD Kabupaten Inhu, Senkom Mitra Polri serta tim PKD (Penanggulangan Keadaan Darurat) *Fire Brigade* Pertamina EP Asset 1 Lirik Field.

Diawali dengan apel pagi dan arahan dari masing-masing pimpinan instansi, kegiatan latihan bersama penanggulangan kebakaran hutan dan lahan kali ini dilanjutkan dengan simulasi pemadaman api menggunakan beberapa alat pemadam kebakaran.

Permasalahan kebakaran lahan hutan yang ada di provinsi Riau tidak hanya terjadi akibat faktor alam semata seperti musim kemarau yang berkepanjangan, melainkan terkadang disebabkan oleh ulah manusia misalnya memuang puntung rokok maupun dengan sengaja membakar lahan kering.

"Pada kesempatan ini, mari kita tunjukkan semangat dan kepedulian kita dalam



FOTO: PEP

menanggulangi dan mencegah bahaya kebakaran hutan dan lahan," terang Tedjo Sumantri, Lirik Field Manager.

Meskipun bersifat latihan, kegiatan pemadaman api harus dilakukan dengan serius dan fokus agar terhindar dari cedera karena yang di hadapi berupa api yang cukup besar. "Kami harap agar para peserta selalu memperhatikan aspek keselamatan agar terhindar dari cedera," tambah Tedjo.

Kasdim 0302/inhu Mayor Inf S. Nababan menyambut baik kegiatan yang digelar Pertamina EP dengan melibatkan *stakeholder* di

Inhu dan berharap lebih banyak lagi stakeholder terlibat dalam kegiatan penanggulangan karhutla. Di tahun 2019 ini Kabupaten Indragiri Hulu lebih siap baik dari sisi sumberdaya manusia maupun sarana pendukung di lapangan, tercatat sembilan tim sudah terbentuk dengan titik embung sekitar 123 titik serta 300 titik kanal untuk persediaan air.

Kesiapan dan komunikasi yang bagus antar instansi diharapkan dapat menjadi "pemadam" kebakaran hutan dan lahan yang jitu karena dengan hal tersebut dapat meminimalisasi potensi kebakaran hutan meluas. ●PEP

PLN Pasok Listrik 1.385 KVA untuk Perta Arun Gas

LHOKSEUMAWE - PT Perta Arun Gas (PAG) menjadi pelanggan premium PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Lhokseumawe, khususnya untuk suplai arus listrik ke *water intake* di Peusangan, Aceh Utara. Hal ini dilakukan pada acara *Grand Launching* Pelanggan Premium Water Intake PT Perta Arun Gas Berdaya 1.385 KVA di Gardenia Room, Guest House Perumahan PAG Lhokseumawe, Kamis (25/7).

Turut serta hadir dalam acara tersebut Technical & Operations Director PAG Dody Noza, GM Senior Manager Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN UIW Aceh Muhammad Munir, Sekda Kabupaten Bireun Ibrahim Ahmad, Kepala UP3 PLN Persero Heru Eriadi, Manager Adm. Niaga PLN (Persero) Ikhwani mudawar, serta manajemen PAG *plant site*.

Dalam Sambutannya, Senior Manager Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN UIW Aceh Muhammad Munir, mengatakan, *grand launching* pelanggan premium ini bertujuan untuk meningkatkan kehandalan *supply* arus listrik ke PAG di *water intake* Peusangan.

Munir juga menjelaskan layanan premium merupakan layanan yang mengedepankan jaminan kualitas pasokan listrik kepada pelanggan. Para pelanggan premium memanfaatkan program *Super Power* yang telah dimiliki oleh PLN. "Khusus untuk pelanggan premium, akan mendapatkan pasokan daya dari sumber yang berbeda sehingga ada



jaminan apabila terjadi pemeliharaan dan terjadi pemadaman kepada pelanggan," jelas Munir.

Supply arus nantinya akan berasal dari dua sumber. Jika mati lampu dari salah satu sumber, maka akan langsung tersambung secara otomatis dengan sumber yang lain dalam waktu 0,4 detik saja," tambahnya.

Sementara itu, Dody Noza dalam sambutannya menyampaikan apresiasi kepada PLN UP3 Lhokseumawe karena telah memfasilitasi PAG serta memberikan pelayanan kepada PAG, khususnya terhadap *water intake* yang

merupakan layanan prioritas tertinggi. "Kami berharap kontinuitas pasokan listrik serta keandalan yang diberikan PLN dapat menunjang kebutuhan utilitas serta mendukung peningkatan Produksi PAG," ucap Dody.

Selain bersinergi dalam *supply* arus listrik *water intake* Peusangan dengan PLN UP3 Lhokseumawe, PAG juga melakukan sinergi dengan PLN di bidang regasifikasi. "PLN merupakan *main customer* kami. Semoga sinergi ini selain bermanfaat untuk perusahaan, juga untuk masyarakat Aceh," pungkas Dody. ●PAG

Tugu Insurance Dinobatkan Sebagai Best General Insurance 2019

JAKARTA - PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk atau Tugu Insurance kembali meraih penghargaan "Best General Insurance 2019 Kelompok Ekuitas Rp1,5 Triliun Ke Atas" di acara penganugerahan Insurance Award 2019 dari Media Asuransi, pada Selasa (23/7).

Penghargaan yang diserahkan oleh Ketua Dewan Juri Dadang Sukresna kepada Presiden Direktur Tugu Insurance Indra Baruna tersebut disambut positif karena dengan pencapaian ini tak lantas membuat perusahaan berpuas diri, namun justru termotivasi memberikan yang terbaik bagi kemajuan industri asuransi di Indonesia.

Penghargaan yang diperoleh Tugu Insurance berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Dewan Juri Media Asuransi dari data kajian Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), yang meliputi publikasi laporan keuangan (*balance sheet*) di surat kabar atau majalah, membukukan laba dalam dua tahun berturut-turut, mendapatkan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dari akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tersebut, serta memiliki Rasio Solvabilitas (RBC) minimum 120% yang berhak dinilai dan masuk dalam daftar kelompok/*ranking*/



peringkat Insurance Award 2019.

Dewan Juri memutuskan ada 33 perusahaan yang berhak atas predikat *Best Insurance* 2019, yakni 12 perusahaan asuransi jiwa, 15 perusahaan asuransi umum, tiga perusahaan reasuransi, dan tiga perusahaan asuransi & reasuransi syariah (*full fledged*).

Penilaian ini dilakukan secara ketat sejak bulan Januari 2019 hingga dewan juri menentukan perusahaan Asuransi Terbaik. Penilaiannya juga meliputi kinerja bisnis selama tahun 2018 dengan pertimbangan kuantitatif (*financial performance*) serta kualitatif (angka kesehatan perusahaan, profesionalisme manajemen dan bisnis). ●TUGU

Pertamina EP Bor Enam Sumur Baru di Wilayah Kalimantan

BALIKPAPAN - Untuk mendukung pencapaian target produksi yang telah ditetapkan, PT Pertamina EP (PEP) agresif melaksanakan kegiatan pengeboran. Salah satunya seperti yang dilakukan PEP Asset 5.

Asset 5 General Manager Irwan Zuhri dalam pemaparannya menyampaikan tentang beberapa sumur yang telah ditajak ataupun akan ditajak. Sumur-sumur tersebut antara lain B-1813 dan B-1801 (Bunyu, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara), STE-13 dan SBR-C8 (Sangatta, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur), serta LSE-P1904 dan SBJ-P19 (Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur).

"Sumur-sumur tersebut ditajak di bulan Juli dan Agustus dan diprediksi dapat diproduksi satu bulan kemudian. Potensi penambahan produksi untuk PEP Asset 5 sebesar kurang lebih 1.523 barrel oil per day (BOPD)," ujarnya dalam acara syukuran penajakan yang diadakan di ballroom Asset 5, pada (15/7/2019).

Lebih lanjut Irwan Zuhri berharap dengan adanya pengeboran ini dapat memberikan hasil maksimal untuk peningkatan produksi Pertamina EP. "Di bawah tanah tidak ada yang



FOTO: PEP

bisa memprediksi. Namun, melalui bekerja, berdoa, dan beramal insya Allah target produksi yang dibebankan negara kepada kami dapat tercapai," ujarnya.

Agenda syukuran tersebut diisi dengan tausiyah dan doa syukur dipimpin oleh Ustad

Muhammad Daiman, dan ditutup dengan pemberian santunan untuk empat panti asuhan, yaitu LKSA Darussilmi, Panti Asuhan Assakinah, Yayasan Al Kahfi, dan Panti Asuhan Korpri Manuntung. Donasi yang diberikan sebesar Rp10 juta setiap panti asuhan. •PEP

BUMN Hadir untuk negeri

PERTAMINA

ENERGI PROKLAMASI UNTUK KEMAJUAN NEGERI

Dirgahayu Republik Indonesia ke-74
Mari bergerak untuk Indonesia lebih unggul lagi.

www.pertamina.com

@pertamina

1500 000

Direktur LSCI Pertamina Resmikan TBBM Tanjung Pandan

BANGKA BELITUNG - Dalam rangka meningkatkan pasokan BBM Subsidi, BBM NPSO (BBM Non Subsidi)/BBM Industri di wilayah Bangka Belitung, Direktur Logistik, Supply Chain, dan Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo dan meresmikan operasional Terminal TBBM Tanjung Pandan, pada Selasa (13/8). Untuk mengelola TBBM tersebut, Pertamina menunjuk PT Elnusa Petrofin.

Menurut Gandhi Swiridodo, peresmian ini merupakan penyambutan atas kembalinya Jobber Belitung ke pangkuan Pertamina melalui PT Elnusa Petrofin (EPN). "Saya berharap dengan pengelolaan yang dioperasikan oleh EPN, pasokan BBM semakin lebih baik," ujar Gandhi. Ia menegaskan, Pertamina berkomitmen untuk melakukan pengembangan dan revitalisasi infrastruktur menjadi lebih baik.

Direktur Utama PT Elnusa Petrofin Haris Syahrudin berkomitmen pihaknya akan mengelola TBBM Tanjung Pandan semaksimal mungkin. "Ke depannya, kami akan melakukan pengembangan tangki avtur demi mendukung penerbangan domestik dan internasional. Selain itu, semoga ke depannya kami bisa mengembangkan fasilitas LPG berupa terminal sebagai implementasi program konversi LPG yang digulirkan pemerintah," harapnya.

Pemerintah Kabupaten Belitung menyambut baik peresmian TBBM Tanjung Pandan. Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Belitung



Jasagung Hariyadi yang hadir pada kesempatan itu berharap pengelola TBBM dapat menjalin hubungan baik dengan pemerintah daerah. "Hal ini dikarenakan BBM merupakan salah satu komoditas paling vital di wilayah Belitung mengikuti perkembangan perekonomian kabupaten ini yang mengalami peningkatan sebanyak 600 persen,"

tukasnya.

Turut hadir dalam peresmian tersebut, VP Supply & Distribution Pertamina Faris Azis, GM MOR II Sumbagsel Primarini, Direktur SDM & Umum EPN RM. Happy Paringhadi, Direktur Operasional & Marketing EPN Nur Kholis, serta Muspida Kabupaten Belitung. ●EPN

HULU TRANSFORMATION CORNER

Proses Tender Lebih Cepat Berkat Replikasi Inovasi

JAKARTA - PT Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field sepanjang 2018 aktif melakukan sejumlah pengeboran, sebagai bagian dari upaya meningkatkan produksi. Sampai November 2018 saja telah dilaksanakan 8 pengeboran dan kegiatan *well intervention* sebanyak 15 kegiatan. Dalam kegiatan tersebut, tentu saja fungsi SCM Procurement membantu penyediaan barang dan jasa. Hingga November 2018 SCM Procurement telah melaksanakan 44 tender jasa dan 47 tender barang.

Terdapat beberapa persoalan yang ditemukan selama proses tender, (periode pengamatan 4-30 Januari 2018), di antaranya yaitu:

- Kesulitan dalam pencarian dokumen tender untuk pembubuhan tanda tangan dan estetika dokumen tender terasa sangat kurang.
- Pencarian *data inquiry* memakan waktu lama untuk pengajuan pengadaan material berulang, sebagai referensi dalam pembuatan HPS.
- *Deliverable* proses tender memakan waktu rata-rata 43 hari atau sebesar 93,1% dari *bases* KPI.
- Informasi status tender kepada user tidak tersampaikan dengan baik.

Oleh karena itu Fungsi SCM Procurement Field Tarakan berupaya menyelesaikan empat masalah di atas melalui pendekatan *Repetitive Improvement* dengan membentuk *Replication Team* (RT) Prove Tender Asoy. "Pendekatan ini dipilih karena memiliki risiko kecil, biaya minimal, dan lebih efektif dari sisi pengerjaan karena dilakukan dan diawasi secara mandiri," jelas Ingen Augdiga Sidauruk, ketua RT-Prove Tender Asoy.

Dari pencarian di Portal Komet, tim akhirnya menetapkan karya berjudul: Peningkatan Kualitas Dokumen Pengadaan dengan Metode Penyusunan Dokumen di Pertamina EP dari Tim SS Spa untuk dijadikan referensi. *Improvement* dari Tim SS Spa tersebut direplikasi dalam *Repetitive Improvement*. Diskusi melibatkan inisiator sebelumnya mengenai pemecahan masalah dan inovasi yang dibuat mengacu pada PTK-007.

Adapun *improvement* yang dihasilkan meliputi:

Document Divider (ide replikasi). *Document Divider* menjadi alternatif solusi mengacu pada regulasi internal memo dari VP SCM tentang standarisasi penyusunan dokumen dan telah divalidasi oleh unit bisnis SCM untuk diterapkan di pusat, asset, ataupun *field* Pertamina EP. Hal itu bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sulinya mencari dokumen tender sesuai dengan jenisnya untuk ditandatangani.



Color Sticker (ide replikasi). *Color sticker* dipasang di samping dokumen *binder*. Apabila *binder* tersebut dalam posisi berdiri, kita dapat mengetahui apakah *binder* tersebut masih pada tahap *on-going*, selesai proses tender, atau telah dilakukan *scanning*. Dengan demikian memudahkan peletakan dokumen ke dalam ruang file dan disimpan sewaktu-waktu untuk keperluan audit. Penambahan *sticker* "contract"



menjadi modifikasi dari *improvement* yang dilakukan Tim SS Spa.

Checklist Penerimaan Dokumen (hasil Inovasi). *Checklist* kecil ini merupakan inovasi baru, dibuat untuk menghindari kumpulan berkas ini diproses tender padahal dokumennya belum lengkap. Dengan *checklist* ini maka siapa saja yang menerima dokumen tender di SCM dapat memfilter dokumen tersebut untuk dilengkapi oleh user apabila terdapat kekurangan dokumen.

Periodisasi Informasi Tender (hasil inovasi). Database yang dibuat dengan aplikasi Excel dimanfaatkan untuk memantau proses tender sedang berjalan.

Knowledge Broadcast Infographic Knowledge Tender (hasil Inovasi). Tata alur penyerahan tender dan proses amandemen merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh user. Untuk itu dibuat *broadcast infographic* untuk menjadi petunjuk langkah demi langkah dalam melengkapi dokumen dimaksud.

Form Inquiry Harga (hasil inovasi). Alternatif untuk memetakan dokumen *inquiry* harga yang telah diberikan kepada vendor adalah dengan membuat *template inquiry budget*. Jika sewaktu-waktu dibutuhkan referensi harga untuk pemenuhan material berulang, tersedia *database* harga *inquiry* untuk material dimaksud.

Setelah dilakukan perbaikan, hasilnya: dokumen menjadi lebih rapi; user memahami dokumen mana saja yang harus dipenuhi sebelum mengirimkan memo permintaan proses tender; user memahami informasi kejelasan status proses tender; pendataan *historical* harga dari proses tender dapat diakses secara cepat; *delay time* proses pengadaan dapat teratasi; perencanaan terhadap utilisasi alat dapat dimaksimalkan untuk pekerjaan operasional berkat kontrak yang tepat waktu. "Selain itu secara kuantitatif diperoleh kenyataan bahwa secara rata-rata proses tender berkurang 20 hari dan terjadi penurunan biaya pembuatan tender," ucap Ingen. ●DIT HULU